



Pengelolaan sampah berbasis masyarakat

Lokasi: Perumahan Bukit Kencana Jaya, Kawasan Aliran Sungai Babon, Propinsi Jawa Tengah

Konteks

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai upaya pengendalian pencemaran air di Sungai Babon dilaksanakan dengan Perumahan Bukit Kencana Jaya sebagai salah satu prioritas utama dalam upaya tersebut. Lokasi ini dipilih berdasarkan pendekatan partisipatif dalam perencanaan pengelolaan kawasan aliran Sungai Babon. Perumahan ini merupakan permukiman kota yang dikembangkan oleh pengembang swasta dengan dominasi jenis perumahan tipe sederhana dan sedang. Wilayah ini terletak pada daerah dataran tinggi dengan topografi berbukit.

Beberapa fakta yang menunjukkan permasalahan pengelolaan sampah di kawasan ini, antara lain: sebagian sampah tidak dapat terangkut oleh gerobak sampah dan dibuang ke lahan kosong sekitar permukiman; sampah di TPS tidak terangkut oleh kontainer menuju TPA sehingga semakin menggungungnya sampah yang tak tertangani di TPS. Besar kemungkinan hal ini juga disebabkan oleh besarnya produksi sampah warga.

Kegiatan

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini difasilitasi dan dirancang agar tidak menimbulkan persoalan baru baik dalam perumahan sendiri maupun pihak di luar kawasan perumahan. Perbaikan dilakukan dengan bertumpu pada karakteristik dan sistem yang sudah ada termasuk prasarana dan sarananya sehingga perbaikan tidak dilakukan hanya dengan memindahkan masalah sampah ke lokasi lain. Kegiatan sedapat mungkin dikembangkan untuk berkontribusi dalam perubahan kebiasaan dan pandangan masyarakat terhadap sampah dan pengelolaannya. Oleh karena itu, Yayasan Bintari LSM di Indonesia melakukan fasilitasi proyek ini dan dimulai dengan pendekatan intensitas terhadap masyarakat.

Fasilitasi dilakukan melalui pelaksanaan tiga buah strategi. Strategi pertama adalah pencapaian peningkatan efektifitas

pengumpulan sampah di perumahan BKJ hingga ke TPS. Strategi ini berkaitan dengan sistem pengumpulan sampah dari perumahan, baik dari segi jumlah sampah tersebut maupun sarana transportasi sampah yang dibutuhkan. Masyarakat juga harus melakukan pemisahan sampah organik dan non-organik. Strategi kedua adalah pencapaian terwujudnya TPS pengelola yang mampu mereduksi jumlah sampah. Dinas Kebersihan Kota Semarang terlibat dalam strategi ini. Pemisahan sampah dilakukan di TPS berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, non-organik, dan sampah yang tidak bisa dimanfaatkan kembali. Kemudian, sampah akan didaurulang sesuai dengan metode yang sesuai, misal: komposting digunakan untuk daur ulang sampah organik. Strategi ketiga adalah dengan terbentuknya organisasi pengelola sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat. Stakeholder dari organisasi tersebut akan mencakup warga, pengembang perumahan, petugas pengelola TPS, petugas pengangkut sampah, dan pemulung. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan lingkungan dilakukan melalui pendidikan lingkungan yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan perkumpulan yang ada, seperti kelompok PKK dan arisan bulanan.

Dampak

Dengan adanya penerapan strategi tersebut, sampah yang dihasilkan akan berkurang. Selain itu, jumlah timbulan sampah di TPS pun akan berkurang dengan meningkatnya efektifitas pengumpulan sampah dan daur ulang sampah. Masyarakat pun akan sadar akan permasalahan lingkungan yang ada dan dapat menghadapi permasalahan pengelolaan sampah.

Hasil dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini akan didokumentasikan sebagai referensi untuk diseminasi selanjutnya, misal: diseminasi oleh Bappedal Kota Semarang ke area lainnya di kota Semarang.

Kontak:

Dieter Brulez (Principal Advisor)
Program Lingkungan Hidup Indonesia - Jerman (ProLH)
c/o Kementerian Lingkungan Hidup
Gedung B, Lantai 5, Jl. D.I. Panjaitan Kav 42
Jakarta, Indonesia 13410
Tel/Fax: +62 - (0)21 - 8517186/8516110
E-Mail: prolh@indo.net.id // Dieter.Brulez@gtz.de
Website : www.prolh.or.id // www.gtz.de





Community Based Waste Management

Location: Bukit Kencana Jaya housing, Babon river basin, Central Java Province

Context

In order to support water pollution control in Babon river basin, Bukit Kencana Jaya housing is considered as main priority for community based waste management project. The location was identified through participative approach of Babon river basin management plan. The housing is an urban settlement that was developed by a private developer and dominated by simple and moderate houses. It is located in the uphill region with a hilly topography.

The housing encountered some waste problems, such as: wastes cannot be picked up by the waste trunks and therefore is thrown to the empty land near the housing area; wastes in temporary dump site (TPS) cannot be picked up in the containers to the final dump site (TPA) which resulted in the increasing height of the untreated waste pile in the TPS. Most probably, these problems are initially caused by the high amount of waste generated by the community.

Activities

The community based waste management is facilitated to avoid generation of new problems, either from the housing itself or from outside the housing area. Instead of just relocation of waste problems in this area to other area, the improvement measures aimed on implementation based on the waste characteristic and existing system, including its facilities and tools. Nevertheless, the activities conducted were developed to also contribute to changes of communities' behaviour towards waste and its management. Therefore, Yayasan Bintari an Indonesian NGO is assigned to undertake this project, starting with approach to the community.

Three strategies are facilitated. The first strategy is to increase effectiveness of waste delivery from households to the TPS. It involves with the system on how wastes are collected from households, amount and way of wastes transportation needed. Community will also separate their own organic and non-organic wastes. The second strategy

the development of an integrated TPS to reduce the waste amount. Dinas Kebersihan Kota Semarang is also involved in the process. In the TPS, waste will be separated according to its type; organic, non-organic, and non-recyclable waste. Then, the wastes are recycled using an appropriate method, e.g. composting is used to recycle organic waste. And the last strategy is to develop community organization and organize awareness raising on waste management. The stakeholders of the organization would include community, housing developer, employee of TPS, waste carriers and also scavengers. Meanwhile, environmental education through existing community gathering, e.g. housewives organization (PKK), would be given to raise community awareness towards environment, on general and specifically on waste management.

Impacts

Through the strategies implemented, waste generated in this housing area will be reduced. Besides, as the effectiveness of waste collection system and waste reuse/recycle is increased, the amount of waste piles in the TPS itself will be decreased. Community in this area would be more educated about environmental problems and can encounter their waste management problem.

The results of this community based waste management project would be documented as references for further dissemination, e.g. dissemination by Bappedal Kota Semarang to other areas in Kota Semarang.



Project Contact:

Dieter Brulez (Principal Advisor)
 Indonesian - German Environmental Program (ProLH)
 c/o Ministry of Environment
 B Building, 5th Floor, Jl. D.I. Panjaitan Kav 42
 13410 Jakarta, Indonesia
 Tel/Fax: +62 - (0)21 - 8517186/8516110
 E-Mail: prolh@indo.net.id // Dieter.Brulez@gtz.de
 Website : www.prolh.or.id // www.gtz.de